

*Original Article*

## Kontribusi efikasi diri terhadap kemalasan sosial siswa

Rani Fajar Astuti<sup>1\*)</sup>, Wahyu Eka Prasetyaningtyas<sup>2</sup>, Nani Hanifah<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

<sup>\*)</sup> ranifajarastuti@gmail.com

**Article History:**

Received: 20/11/2023;

Revised: 04/02/2024;

Accepted: 13/06/2024;

Published: 30/06/2024.

**How to cite:**

Astuti, R.F., Prasetyaningtyas, W.E., & Hanifah, N. (2024).

Kontribusi efikasi diri terhadap kemalasan sosial siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 1-6. DOI:

10.30998/ocim.v4i1.10508

**Abstrak:** tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari efikasi diri terhadap kemalasan sosial pada siswa SMA Plus PGRI Cibinong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 314 siswa, kemudian sampel yang digunakan sebanyak 176 siswa dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala efikasi diri dan skala kemalasan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemalasan sosial pada siswa SMA Plus PGRI Cibinong, dimana didapatkan nilai  $R_{\text{square}}$  diketahui sebesar 0,233 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel kemalasan sosial sebesar 23,3% sisanya 76,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

**Kata Kunci:** efikasi diri, kemalasan sosial



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024, Astuti, Prasetyaningtyas, Hanifah.

**Abstract:** the purpose of this study was to see the effect of self-efficacy on social loafing in SMA Plus PGRI Cibinong students. The method used in this research is quantitative method with hypothesis testing using simple linear regression analysis. The population in this study amounted to 314 students, then the sample used was 176 students with simple random sampling technique. The research instruments used were a self-efficacy scale questionnaire and a social loafing scale questionnaire. The results showed that there was an effect of self-efficacy on social loafing in SMA Plus PGRI Cibinong students, where the R Square value was found to be 0.233, which means that the effect of the self-efficacy variable on the social loafing variable was 23.3%, the remaining 76.7% was influenced by other factors outside of the study.

**Keywords:** self-efficacy, social loafing

### Pendahuluan

Pendidikan tidak terlepas dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa. Proses pembelajaran adalah proses ketika seorang pendidik melakukan interaksi dengan siswa dimana seorang pendidik itu akan memberikan suatu pengajaran sehingga siswa dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, kemudian akan ada perubahan positif dari dirinya yang disebabkan adanya ilmu dan pengetahuan baru yang didupakannya. Interaksi ini melibatkan berbagai macam sumber belajar, metode pembelajaran, bahkan sampai sarana dan prasarana yang tersedia.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dirancang sedemikian rupa oleh para guru agar memudahkan siswa menyerap informasi dan pengetahuan ketika belajar. Pemberian

tugas kelompok salah satunya, dimana guru memberikan tugas untuk siswa berdiskusi dengan teman sekelasnya. Tugas kelompok merupakan suatu metode belajar dimana siswa dimasukkan kedalam kelompok untuk dapat bekerjasama dengan tujuan dasar menuntaskan tugas-tugas kelompok yang diberikan. Lebih jauh dengan adanya tugas kelompok siswa diharapkan mampu memecahkan masalah secara kelompok, siswa dapat meningkatkan kerjasama dengan anggota kelompoknya, siswa mampu meningkatkan kemampuan berbicara didepan teman-temannya, dan yang tak kalah penting adalah adanya tugas kelompok siswa akan mampu meningkatkan keterampilan dalam bersosialisasi dengan temannya.

Banyak manfaat yang didapat dari melakukan tugas kelompok tentu akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya dari berbagai aspek. Tugas kelompok bukan masalah yang besar jika anggota kelompok dapat saling bekerjasama untuk mengerjakan tugas tersebut. Hal yang terjadi justru ada beberapa anggota kelompok yang dengan sengaja mengurangi tugas dan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas kelompok dibandingkan mengerjakan tugas individu dan membebarkannya dengan anggota kelompoknya yang lain, ini disebut dengan kemalasan sosial. Kemalasan sosial yang dilakukan individu dalam kelompoknya tentu akan sangat merugikan anggota kelompok. Tugas kelompok tentu akan bertambah lama lagi dalam upaya pengerjaannya, hal ini akan berdampak pada ketidak harmonisan hubungan para anggota kelompok.

Banyak hal yang melatarbelakangi siswa melakukan kemalasan sosial ketika mengerjakan tugas kelompok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pratama dan Aulia (2020) berdasarkan kajian literatur yang dilakukan penelitian tersebut faktor yang berperan dalam kemalasan sosial yaitu faktor situasional seperti tidak adanya evaluasi dari kontribusi individu, ketidakjelasan pembagian tanggung jawab, struktur kelompok, interaksi kelompok, karakteristik tugas, harga diri dan efikasi diri, perbedaan gender, prokrastinasi akademik, kohesivitas kelompok, dan faktor kepribadian.

Efikasi diri menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kemalasan sosial. Efikasi sendiri merupakan keyakinan seseorang pada dirinya untuk melakukan dapat merencanakan, dan melaksakan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang dinginkannya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang kuat akan dapat mendorong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dan kebahagiaan yang diinginkannya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan melihat suatu tugas baik itu tugas kelompok atau individu sebagai tantangan yang harus dikuasai daripada melihat tugas sebagai suatu hal yang harus dihindari. Sebaliknya siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan memandang suatu tugas sebagai ancaman dan memilih menghindari itu.

Penelitian yang dilakukan oleh Titisemita (2021) dimana subjek penelitiannya adalah mahasiswa, dikatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka semakin rendah kemalasan sosial mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri, maka semakin tinggi kemalasan sosial mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya tidak akan menghindari situasi dan tugas yang diterimanya di dalam kelompok. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Febriyanto (2020) didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif atau berbanding terbalik yang signifikan efikasi diri dengan kemalasan sosial yang artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah tingkat kemalasan sosial. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi kemalasan sosial.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai efikasi diri dan kemalasan sosial pada siswa SMA Plus PGRI Cibinong, dan mengangkat judul "Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemalasan Sosial Pada Siswa SMA Plus PGRI Cibinong". Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk melihat pengaruh dari efikasi diri terhadap kemalasan sosial pada siswa SMA Plus PGRI Cibinong. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu  $H_0$ : tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemalasan sosial pada siswa SMA Plus PGRI Cibinong, dan  $H_a$ : ada pengaruh efikasi diri terhadap kemalasan sosial pada siswa SMA Plus PGRI Cibinong.

## Metode

Penelitian ini dilakukan di SMA Plus PGRI Cibinong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan aplikasi *software SPSS version 25.0 for windows*. Sampel yang diambil adalah 176 orang siswa kelas X unggulan dari jumlah populasi berjumlah 314 siswa, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek dari Bandura (dalam Ghufro dan Risnawita, 2010) yaitu a) dimensi tingkat (*level*), b) dimensi kekuatan (*strenght*), dan c) dimensi generalisasi (*generality*), serta skala kemalasan sosial yang disusun berdasarkan aspek dari Myers (2012) yaitu a) menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kelompok, b) bersikap pasif, c) terjadinya pelebaran tanggung jawab, d) *free ride*, e) penurunan kesadaran akan evaluasi orang lain. Kedua skala ini sudah melalui uji validitas dan uji reabilitas melalui bantuan aplikasi *software SPSS version 25.0 for windows*. Skala efikasi diri berjumlah 28 item pernyataan dengan koefisien reabilitas sebesar 0,869. Adapun skala kemalasan sosial berjumlah 34 item pernyataan dengan koefisien reabilitas sebesar 0,922.

## Hasil dan Diskusi

Berikut hasil deskripsi gambaran efikasi diri dan kemalasan sosial yang telah diolah menggunakan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Umum Efikasi diri dan Kemalasan Sosial

Variabel	Kategorisasi	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Efikasi Diri	Sangat Tinggi	>116	0	0
	Tinggi	94-115	25	14%
	Sedang	72-93	151	86%
	Rendah	50-71	0	0%
	Sangat Rendah	<49	0	0%
	Total		176	100%
Social Loafing (Kemalasan Sosial)	Sangat Tinggi	>136	0	0
	Tinggi	113-135	0	0%
	Sedang	88-112	1	1%
	Rendah	63-87	138	78%
	Sangat Rendah	<62	37	21%
	Total		176	100%

Sumber : Hasil olah data penelitian 2023

Berdasarkan tabel 1 pada variabel efikasi diri diketahui bahwa 0 orang setara 0% siswa memiliki efikasi diri yang sangat tinggi, 25 orang setara 14% siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, 151 orang setara 86% siswa memiliki efikasi diri yang sedang, 0 orang setara 0% siswa

memiliki efikasi diri yang rendah, dan 0 orang setara 0% siswa memiliki efikasi diri yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya efikasi diri yang dimiliki oleh siswa SMA Plus PGRI Cibinong berada pada kategori sedang

Kemudian berdasarkan tabel 1 pada variabel kemalasan sosial dapat diketahui bahwa 0 orang setara 0% siswa memiliki perilaku kemalasan sosial yang sangat tinggi, 0 orang setara 0% siswa memiliki perilaku kemalasan sosial yang tinggi, 1 orang setara 1% siswa memiliki perilaku kemalasan sosial yang sedang, 138 orang setara 78% siswa memiliki perilaku kemalasan sosial yang rendah, dan 37 orang setara 21% memiliki perilaku kemalasan sosial yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya perilaku kemalasan sosial yang dimiliki oleh siswa SMA Plus PGRI Cibinong berada pada kategori rendah.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 25.0 for windows* Adapun hasil pengujian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2196,136	1	2196,136	52,973	,000 <sup>b</sup>
Residual	7213,659	174	41,458		
Total	9409,795	175			

a. Dependent Variable: Social Loafing

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Sumber : *Output SPSS versi 25.0 for windows* hasil pengolahan data penelitian, 2023

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Taraf signifikansi sebesar 0,05 diketahui bahwa  $0,00 < 0,05$ . Pada tabel tersebut juga diketahui nilai F hitung sebesar 52,973, kemudian nilai Ftabel diketahui sebesar 3,985. Fhitung > Ftabel yaitu  $52,973 > 3,985$ , berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa model persamaan regresi memenuhi kriteria dengan kata lain ada pengaruh variabel x yaitu efikasi terhadap variabel y yaitu kemalasan sosial. Kemudian untuk mengetahui besarnya nilai korelasi atau hubungan antara variabel efikasi diri terhadap variabel kemalasan sosial, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 <sup>a</sup>	0,233	0,229	6,439

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Social Loafing

Sumber : *Output SPSS versi 25.0 for windows* hasil pengolahan data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,233 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel kemalasan sosial sebesar 23,3% sisanya 76,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui persamaan regresi linear sederhana yaitu:

Tabel 4 Model Persamaan Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	112,853	6,109		18,475	0,000
	Efikasi Diri	-0,522	0,072	-0,483	-7,278	0,000

Sumber : *Output SPSS versi 25.0 for windows* hasil pengolahan data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui perhitungan regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta *constant (a)* sebesar 112,853, kemudian koefisien variabel efikasi diri sebesar -0,522. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y=112,853-0,522)X$ . Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 112,853, secara sistematis ini menyatakan bahwa pada saat efikasi diri 0, maka kemalasan sosial memiliki nilai 112,853. Selanjutnya diketahui nilai -0,522 yang terdapat pada koefisien regresi variabel efikasi diri menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel efikasi diri dengan variabel kemalasan sosial adalah berbanding terbalik, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel efikasi diri akan menyebabkan penurunan variabel kemalasan sosial sebesar -0,522.

Berdasarkan pemaparan pengujian hipotesis diatas diketahui bahwa variabel bebas yaitu efikasi diri berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kemalasan sosial. Hal ini memberikan pengertian bahwa,  $H_0$  dalam hipotesis penelitian ini ditolak, dan menerima  $H_a$  yaitu ada pengaruh efikasi diri terhadap kemalasan sosial pada siswa SMA Plus PGRI Cibinong.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narotama dan Rustika (2019), pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa bahwa salah satu variabel  $x$  pada penelitiannya yaitu efikasi diri memiliki peran pada variabel  $y$  yaitu kemalasan sosial, yaitu diketahui bahwa efikasi diri memiliki peran dalam menurunkan taraf kemalasan sosial.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dan penelitian terdahulu terbukti bahwa antara efikasi diri dan kemalasan sosial memiliki pengaruh yang negatif dimana semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah tingkat kemalasan sosial pada dirinya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mudah mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Mereka akan lebih siap berpartisipasi, akan lebih bekerja keras, dan terus bertahan walau tugas yang ada mungkin sangat sulit. Karena siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi selalu percaya akan kemampuannya untuk dapat mengerjakan suatu tugas baik itu tugas individu maupun tugas kelompok. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi ketika menerima tugas kelompok cenderung bisa terhindar dari perilaku kemalasan sosial, karena selalu percaya akan kemampuannya untuk dapat mengerjakan suatu tugas. Hal ini justru berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki efikasi diri rendah, mereka cenderung untuk menghindari hal sulit karena merasa dirinya tidak memiliki kemampuan. Bahkan ketika diberikan tugas kelompok perilakunya dalam kelompok akan mengarah pada perilaku kemalasan sosial yang akan berdampak pada tugas kelompoknya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Plus PGRI Cibinong menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas yaitu efikasi diri terhadap variabel terikat yaitu kemalasan sosial. Diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,233 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel kemalasan sosial sebesar

23,3% sisanya 76,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian. Kemudian diketahui juga persamaan regresi penelitian ini yaitu  $Y=112,853-0,522X$ . Nilai -0,522 yang terdapat pada koefisien regresi variabel efikasi diri menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel efikasi diri dengan variabel kemalasan sosial adalah berbanding terbalik, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel efikasi diri akan menyebabkan penurunan variabel kemalasan sosial sebesar -0,522. Sehingga semakin tinggi efikasi diri akan semakin rendah kemalasan sosial yang dimiliki individu.

### **Ucapan Terima Kasih**

---

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMA Plus PGRI Cibinong atas kesediaannya mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolahnya. Terimakasih kepada dewan guru terkhusus kepada guru Bimbingan Konseling di SMA Plus PGRI Cibinong yang telah membantu memperlancar penelitian. Serta terimakasih pula peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga segala kebaikan semua pihak yang diberikan kepada peneliti selama proses penelitian sampai jurnal ini selesai mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pendidikan di Indonesia.

### **Daftar Rujukan**

---

- Febriyanto, Muhamad. (2019). Hubungan Self Efficacy Academic dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Bercadar di Perguruan Tinggi Umum Surabaya. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. (2010). Teori-teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Myers, David G. (2012). Psikologi Sosial Jilid I. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widana, I Wayan dan Putu Lia Muliani. (2020). Uji Persyaratan Analisis. Lumajang: Klik Media
- Narotama, Ida Bagus Indra dan I Made Rustika. (2019). Peran Harga Diri dan Efikasi Diri terhadap Social Loafing Pada Mahasiswa Preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Jurnal Psikolofi Udayana. E-ISSN: 26544024; p-ISSN: 2354 5607. Hal 56-67.
- Pratama, Kardila Desta dan Farah Aulia. (2020). Faktor-faktor yang Berperan dalam Pemalasan Sosial (Social Loafing):Sebuah Kajian Literatur. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 4 (2). Hal 1460-1468.
- Rustika, I Made. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. Jurnal: Buletin Psikologi. Vol 20 (1-2). Hal 18-25.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Titisemita, Ane. (2021). Hubungan antara Self Efficacy dengan Social Loafing Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putera Indonesia "YPTK" Padang. Jo-DEST. Journal of Demography, Ethnography, and Social Transformation, Vol 1 (1). Hal 45

---

#### **Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---